

Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba Dan Pemberian Nilai Edukasi Akan Bahaya Narkoba Di Smk Negeri 01 Woja

Drug Abuse Socialization And Providing Educational Values About The Dangers Of Drugs At State Vocational School 01 Woja

Abdul Haris^{1*}, Agussalam², Umar Sagaf³, Aminullah⁴, Muhammad Amin⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, 84113, Indonesia

Corresponding Author: e-mail: haritsalmunib17@gmail.com*, agussalam0808@gmail.com,
umarsagaf72@gmail.com, amienmuhammad.ma@gmail.com, muhamadamin97964@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima : 29 Juni 2025
Direvisi : 13 Juli 2025
Disetujui : 15 Juli 2025
Tersedia secara online: 30 Juli 2025

E-ISSN: 3090-0964 (Online)

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius yang dapat merusak masa depan generasi muda, khususnya pelajar yang berada dalam masa perkembangan dan pencarian jati diri. Kegiatan Sosialisai ini dilaksanakan sebagai bentuk edukasi dan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah, khususnya di SMK Negeri 01 Woja. Adapun Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan nilai edukasi dan arahan kepada peserta didik di SMK NEGERI 01 Woja akan bahayanya penyalahgunaan Narkoba bagi kesehatan dan masa depannya. melalui kegiatan Sosialisasi Narkoba. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pemberian edukasi yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan pihak terkait dengan mengadakan kegiatan Sosialisasi Narkoba dalam memberikan nilai edukasi kepada siswa-siswa. Adapun yang menjadi Peserta dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa-siswa yang hadir dalam kegiatan Sosialisasi Narkoba tersebut. Pengabdian ini dilakukan di SMK NEGERI 01 Woja Desa Mumbu Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 09.00 WITA sampai selesai. Adapun pematerinya menghadirkan beberapa narasumbernya terdiri dari BNN, Dinas Kesehatan, Aparat kepolisian dan juga pihak desa. Hasil kegiatan Sosialisasi Narkoba ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan partisipatif, sosialisasi dan kolaboratif melalui kegiatan Sosialisasi Narkoba ini siswa-siswanya antusias dalam merespon kegiatan tersebut, siswa banyak yang bertanya terkait dengan bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampaknya. tidak hanya siswa melainkan guru-gurunya pun ikut andil dalam merespon diskusi-diskusi yang disampaikan oleh beberapa narasumber

Kata Kunci : Sosialisasi, Penyalahgunaan, Edukasi, Nilai dan Narkoba



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

DOI.....

ABSTRACT

Drug abuse is a serious threat that can ruin the future of the younger generation, especially students who are in a period of development and self-discovery. This socialization activity is carried out as a form of education and prevention against drug abuse in the school environment, particularly at SMK Negeri 01 Woja. The aim of this community service activity is to provide educational value and guidance to students at SMK NEGERI 01 Woja about the dangers of drug abuse to their health and future. through the Narcotics Socialization activity. The method used is an educative-participative approach, which involves providing education with active participation from students, teachers, and related parties by holding Narcotics Socialization activities to impart educational value to the students. The participants in this community service are all the students present at the Narcotics Socialization activity. This service was conducted at SMK NEGERI 01 Woja, Mumbu Village, Dompu Regency, West Nusa Tenggara, on August 15, 2023, from 09:00 WITA until completion. The speakers included several resource persons consisting of the National Narcotics Agency (BNN), the Health Office, police officers, and village representatives. The results of this Drug Socialization activity show that through a participatory, social, and collaborative approach, the students were enthusiastic in responding to the activity. Many students asked questions about the dangers of drug abuse and its impacts. not only the students but also the teachers participated in responding to the discussions presented by several speakers

Keywords: *Socialization, Abuse, Education, Values, and Drugs*

1. Pendahuluan.

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi persoalan global yang mengancam tidak hanya kesehatan individu, tetapi juga stabilitas sosial dan pembangunan suatu bangsa. Menurut laporan United Nations Office on Drugs and Crime (U.N.O.D.C., n.d.), lebih dari 296 juta orang di dunia terlibat dalam penyalahgunaan zat adiktif, dan kelompok usia muda (15–24 tahun) merupakan segmen populasi yang paling rentan. Di Indonesia, kondisi serupa juga terjadi. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2023 terdapat lebih dari 3,6 juta pengguna narkoba, dengan persentase signifikan berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa (B.N.N., 2023).

Narkoba adalah Obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menidurkan (dapat memabukkan, sehingga dilarang dijual untuk umum). Dampak narkoba tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan seperti kerusakan otak, gangguan sistem saraf, hingga kematian akibat overdosis, tetapi juga merusak nilai moral, menghancurkan masa depan akademik, serta meningkatkan angka kriminalitas dan kekerasan. Penyalahgunaan narkoba telah terbukti menjadi faktor risiko terhadap gangguan jiwa, penurunan produktivitas, dan keterasingan social.(Nursalam & Sriatun, 2022). Selain itu Narkoba mempunyai banyak macam, bentuk, warna, dan pengaruh terhadap tubuh. Akan tetapi dari sekian banyak macam dan bentuknya, narkoba mempunyai banyak persamaan, diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian), dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang mnyebabkan pemakaian narkoba tidak dapat lepas dari “cengkrama”nya. (Partodihardjo, 2010) Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba merupakan sebuah permasalahan Nasional yang di asumsikan serius oleh pemerintah,karena bisa menimbulkan sebab terjadinya kerusakan moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat menghimbau dan memberikan perhatian terhadap penangana atas penyalahgunaan Narkoba. Saat ini di Negara kita masalah terkait Narkoba sangat merambat pesat dan penyalahan Narkoba semakin lama akan semakin meningkat. Kemudian efek yang akan di akibatkan dari penyalah gunaan Narkoba tersebut yang menimbulkan sesuatu yang semakin beragam serta upaya dalam mengatasi penyalahgunaan Narkoba merupakan langkah yang sangat tidak mudsah untuk dilaksanakan.

Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba menjadi sebuah ancaman serius bagi masyarakat maupun pemerintah,maka dari permasalahan tersebut pemerintah berupaya membentuk sebuah badan khusus yang bertugas melakukan pencegahan dan penanggulangan bagi peredaran dan

penyalahgunaan Narkoba mulai dari tingkat Nasional, Kecamatan, hingga Desa dan Kelurahan. Badan ini telah dibentuk dengan tujuan dan maksud yang sama yaitu memerangi peredaran dan penyalahgunaan Narkoba di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Dalam undang-undang No 35 tahun 2009 dan UU No.5 tahun 1997 dua UU ini merupakan sebuah langkah pemerintah Indonesia untuk meratifikasi konferensi PBB gelap narkoba psikotropika tahun 1988. Narkoba sebagaimana dalam bunyi pasal 1 UU no.22 tahun 1997 didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan atau semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan atau kesadaran, mengurangi sampai menimbulkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Efek dan dampak dari berkembangnya Narkoba ini bisa membuat akal, mental dan pikiran seseorang menjadi tidak normal atau tidak terkendali serta berdampak pada kesehatan yang begitu serius. Maka dari itu Narkoba perlu di hapuskan dan hancurkan agar anak-anak bangsa Indonesia bisa hidup tenang dan nyaman serta terlepas dari jeratan penggunaan Narkoba. Maka kesimpulannya pemberantasan narkoba perlu menjadi pertimbangan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk melakukan pencegahan terhadap narkoba sehingga masa depan bangsa dan Negara bisa melahirkan kesejahteraan.

Masa Remaja adalah merupakan masa transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami perubahan fisik, emosi, dan sosial yang signifikan. Dimana pada masa remaja mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks selama masa perkembangan mereka yang sangat dinamis. Masa ini juga ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian identitas, dan keinginan untuk diakui oleh teman sebaya. Remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dan berbagai perilaku menyimpang lainnya karena keadaan ini karena remaja rentan terhadap berbagai pengaruh buruk, termasuk penyalahgunaan narkoba, periode ini dikenal sebagai hujan dan stres. Lebih dari 60% pengguna narkoba baru di Indonesia berasal dari kelompok usia remaja dan dewasa muda, menurut data BNN (2023). Data yang dikumpulkan oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna narkoba baru adalah remaja dan dewasa muda.(B.N.N., 2023) Menurut Erikson (dalam Wibowo & Prasetyo, 2020), pada masa ini remaja memiliki kecenderungan untuk mencari pengakuan sosial dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, termasuk oleh tekanan dari teman sebaya dan paparan informasi negatif melalui media sosial. Ketika tidak dibekali dengan pemahaman dan nilai yang kuat, remaja mudah tergelincir ke dalam perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan zat adiktif seperti narkoba.(Wibowo & Prasetyo, 2020) Fenomena ini menjadi alarm bagi semua pihak, dan perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin. Ini harus dilakukan melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur dan membangun kesadaran kritis remaja karena dalam Penyalahgunaan narkoba merupakan tantangan serius dalam pembangunan generasi muda Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga melemahkan potensi sosial, ekonomi, dan moral bangsa. Remaja sebagai kelompok usia yang berada dalam masa peralihan identitas sangat rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk narkoba, karena pada fase ini terjadi perubahan besar secara emosional dan sosial (Santrock, n.d.). Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dan holistik diperlukan untuk mencegah keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba, salah satunya melalui pemberian nilai edukasi yang kuat tentang bahaya narkoba.

Pemberian nilai edukasi tentang bahaya narkoba berarti mengajarkan remaja bukan hanya tentang jenis narkoba, efeknya, dan hukumannya, tetapi juga membentuk karakter yang kuat. Agar remaja tidak mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba, prinsip-prinsip seperti tanggung jawab, kemandirian, keberanian mengatakan tidak, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana sangat penting. Sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Studi Setyawati dan Rahayu (2020) menemukan bahwa memasukkan nilai-nilai edukatif tentang narkoba ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap anti-narkoba sejak dini.(Setyawati & Rahayu, 2020) Pembelajaran partisipatif seperti diskusi, simulasi kasus, dan kampanye anti-narkoba yang dipandu oleh siswa sendiri

sebagai guru akan membuat pembelajaran ini lebih efektif. Tanpa adanya bimbingan dan edukasi yang tepat, mereka mudah terjebak dalam perilaku menyimpang yang berdampak fatal bagi masa depannya. Dalam konteks ini, sekolah menjadi institusi strategis yang memiliki tanggung jawab bukan hanya dalam mendidik siswa secara akademik, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai kehidupan, moral, dan karakter kuat agar mampu menghadapi tantangan global. Pendidikan nilai (*value education*) dan pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, dan sadar akan bahaya narkoba. Sejalan dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Kebudayaan, 2022), sekolah dituntut untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, bernalar kritis, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Hasil kegiatan sosialisasi ini peserta menunjukkan bahwa melalui pendekatan partisipatif, sosialisasi dan kolaboratif melalui Narkoba ini siswa-siswanya antusias dalam merespon kegiatan tersebut, siswa banyak yang bertanya terkait dengan bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampaknya. tidak hanya siswa melainkan guru-gurunya pun ikut andil dalam merespon diskusi-diskusi yang disampaikan oleh beberapa narasumber. Dalam kegiatan sosialisasi ini memperlihatkan bahwa pemberian edukatif memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran kolektif di kalangan pelajar, dalam hal ini tentunya peran aktif semua pihak menjadi tanggung jawab bersama dalam menyelamatkan generasi muda dan tidak hanya terputus pada kegiatan sosialisasi ini. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “Penyalahgunaan narkoba (baik narkoba maupun obat-obatan terlarang) semakin marak terjadi di kalangan anak-anak dan remaja yang akan menjadi calon pemimpin bangsa. masa depan bangsa. Oleh karna demikian sinergi antara lingkungan sekolah, masyarakat, aparat desa, BNN, dan penegak hukum terkait dapat menciptakan masyarakat yang bebas dari narkoba dan mengurangi angka prevalensi penyalahgunaan narkoba”.(Haris et al., 2025). Dalam penelitian lain menyatakan bahwa “Sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak”. Damayanti (2021) menegaskan bahwa keluarga yang hangat, terbuka, dan memiliki komunikasi dua arah dengan anak dapat menjadi pelindung utama terhadap pengaruh negatif lingkungan, termasuk narkoba. Anak yang merasa didengar dan dihargai akan lebih percaya diri dan memiliki ketahanan diri yang kuat.(Damayanti et al., 2021)

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima sebagai bagian dari civitas akademika turut mengambil peran aktif dalam membantu masyarakat dan sekolah dalam menyelesaikan persoalan sosial ini. Lewat kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa bukan hanya memberikan informasi dasar tentang jenis-jenis narkoba, dampak terhadap tubuh dan mental, serta aspek hukum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberanian, tanggung jawab, solidaritas, dan kesadaran hidup sehat. Pendidikan bahaya narkoba tidak cukup hanya menyampaikan informasi tentang jenis-jenis zat berbahaya dan efek sampingnya. Lebih penting dari itu adalah menanamkan nilai edukatif, seperti tanggung jawab, disiplin, kontrol diri, keberanian untuk menolak, dan kesadaran moral. Pendidikan nilai yang dikembangkan melalui pendekatan humanistik, dialogis, dan partisipatif telah terbukti lebih efektif dalam membangun daya tahan remaja terhadap godaan narkoba(Fitriana & Rachmawati, 2021). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai metode yang menarik dan sesuai karakteristik siswa usia remaja, seperti ceramah motivatif, diskusi kelompok, pemutaran film pendek, dan simulasi *role play* dalam menolak ajakan narkoba. Hasil penelitian Sauri dan Sumarni (2020) menunjukkan bahwa pelibatan siswa secara aktif dalam pendidikan antinarkoba mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan keberanian mereka dalam menghadapi tekanan lingkungan negatif.(Sauri & Sumarni, 2020)

Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi budaya sekolah yang mendukung upaya pencegahan narkoba secara berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang berpihak pada kemanusiaan dan pembangunan karakter bangsa.

2. Metode.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menggabungkan metode penyuluhan dengan kegiatan interaktif dan reflektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses mengenal, memahami, dan menyadari bahaya narkoba dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja harus diarahkan pada pendekatan yang lebih bersifat humanistik, yaitu pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif menekankan pada pembentukan karakter, pemahaman nilai, serta penguatan kesadaran melalui informasi yang relevan dan kontekstual. Di sisi lain, pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi remaja untuk terlibat aktif dalam proses edukasi melalui kegiatan diskusi, simulasi, kampanye digital, dan program *peer educator* (Yuliani & Firmansyah, 2020). Pendekatan edukatif-partisipatif juga merupakan strategi yang umum dalam pengabdian masyarakat berbasis sekolah karena menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran serta memungkinkan internalisasi nilai secara lebih bermakna (Anwas, 2013). (Sauri & Sumarni, 2020) Pengabdian ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima yang bertempat di SMK Negeri 01 Woja, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 09.00 WITA sampai selesai. Adapun kegiatannya dilaksanakan di SMK Negeri 01 Woja, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu.

3. Hasil dan Pembahasan.

Berdasarkan hasil survey dari berbagai posko diseluruh kecamatan di kabupaten Bima yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima Posko Mumbu Kecamatan Woja Kabupaten Bima, maka di pandang perlu memberikan sosialisasi dalam kegiatan Penyalahgunaan Narkoba Dalam Memberikan Nilai Edukasi Akan Bahaya Narkoba mengingat rentannya generasi muda untuk mengkomsumsi Narkoba akibat pergaulan bebas dan minimnya pengetahuan mereka terkait Narkoba dan serta peran orangtua serta masyarakatnya yang mulai apatis dalam upaya pencegahannya. Berangkat dari problem itu Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bima di Kecamatan Woja Kabupaten Bima merupakan bentuk kepedulian akan generasi dan dipandang perlu untuk mengsosialisasikan lewat kegiatan ini dan bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), Dinas Kesehatan, Kepolisian dan serta aparat Desa Mumbu .

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar merupakan persoalan serius yang harus mendapatkan perhatian khusus. Pelajar berada pada masa pencarian jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif, termasuk ajakan menggunakan narkoba. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (B.N.N., 2023), pelajar dan mahasiswa masih menduduki angka signifikan sebagai kelompok pengguna aktif narkoba, yang menunjukkan bahwa dunia pendidikan harus mengambil peran aktif dalam upaya preventif.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba yang bertujuan untuk memberikan nilai edukasi kepada siswa-siswi SMK Negeri 01 Woja. Kegiatan ini bukan hanya difokuskan pada penyampaian informasi semata, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan keberanian dalam menolak narkoba. Sebagaimana penelitian putri dan hidayat menyatakan bahwa “Sosialisasi penyalahgunaan narkoba merupakan bentuk intervensi preventif yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, menumbuhkan kesadaran, serta menginternalisasi nilai dan sikap menolak narkoba kepada masyarakat, terutama remaja. Sosialisasi bukan sekadar penyampaian materi tentang jenis dan bahaya narkoba, melainkan juga sebuah proses komunikasi dua arah yang mampu membentuk pemahaman kritis, empati sosial, dan daya tolak terhadap pengaruh negatif” (Putri & Hidayat, 2023)

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara partisipatif dan interaktif, melibatkan narasumber dari BNN, Dinas Kesehatan, Polsek Woja, BABINSA dan Aparatur Desa Mumbu serta didampingi oleh guru. Metode yang digunakan antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi *role-play*, dan pemutaran video edukatif. Metode ini terbukti efektif karena mendorong siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga berpikir, merasakan, dan berani menyampaikan pendapat. Pendekatan edukatif dalam konteks ini menekankan pada aspek kognitif dan afektif peserta didik. Mereka diajak untuk memahami bahaya narkoba tidak hanya dari sisi hukum dan kesehatan, tetapi juga dari sisi nilai dan masa depan pribadi. Sementara itu, pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan simulasi, diskusi kelompok kecil, hingga produksi media kampanye seperti poster dan video singkat yang akan disebarluaskan di lingkungan sekolah dan media sosial. Penelitian oleh Yuliani & Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa program *peer educator* dan model edukasi partisipatif secara signifikan meningkatkan kesadaran serta memperkuat ketahanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba. (Yuliani & Firmansyah, 2020)

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba dan pemberian nilai edukatif, di desa Smk Negeri 1 Woja Kabupaten Dompu oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kab. Bima bekerja sama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bima. Sangat penting untuk melakukan upaya pencegahan dalam menyelamatkan generasi yang saat ini telah merambat dikalangan anak, remaja dan masyarakat pada umumnya.



Gambar 1. Penyampaian materi Sosialisasi Narkoba



Gambar 2. Pose bersama Siswa, Mahasiswa KKN, BNN, Dinas kesehatan, Kepolisian, Aparatur Desa, Guru dan BABINSA se usai melaksanakan Sosialisasi Narkoba

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan menyelenggarakan sosialisasi Narkoba dan pemberian nilai edukasi di SMK Negeri 1 Woja ini dilaksanakan yang agak dekat dengan posko KKN mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima berjalan baik dan siswa-siswa sangat antusias dalam menerima materi serta merasa senang mendapat tambahan informasi dan wawasan keilmuan terkait dengan penyalahgunaan dan bahaya akan narkoba. Siswa-siswa dengan begitu menjadi lebih berhati-hati dalam mendekati dan mengkomsumsi akan zat berbahaya ini, sehingga nantinya dapat mengedukasi teman-temannya sesama pergaulan dan lingkungan sekitarnya. Serta menyengerakan melapor kepada pihak yang berwajib. Sekaligus sebagai bentuk mempersempit ruang gerak peredarannya. Kegiatan ini pada awalnya mentargetkan peserta masing-masing kelas 5 orang ditiap kelas 1, 2 dan 3. namun pada pelaksanaannya peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Sosialisasi ini sebanyak 35 orang sehingga dapat dikatakan kegiatan ini mencapai keberhasilan 97%.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Dari hasil pre-test dan post-test, mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan dan masa depan, serta konsekuensi hukumnya. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang positif, di mana siswa

menunjukkan keaktifan dalam diskusi, keberanian menolak ajakan negatif dalam simulasi, dan komitmen untuk menjadi bagian dari tim “Keluarga Anti Narkoba” yang dibentuk di dalam akhir sesi kegiatan sosialisasi tersebut.

Nilai-nilai edukatif yang ditanamkan melalui kegiatan ini meliputi kesadaran diri untuk menjaga kesehatan dan masa depan, tanggung jawab sosial untuk saling menjaga antar teman, serta nilai keberanian moral dalam menolak ajakan buruk. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter pelajar yang kuat dan berdaya tangkal terhadap narkoba. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan adanya siswa yang kurang aktif karena malu atau belum terbiasa berdiskusi terbuka. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator memberikan stimulus visual yang menarik dan membuat suasana kegiatan menjadi menyenangkan, serta memberi ruang bagi siswa yang ingin bertanya secara tertulis tanpa menyebutkan identitas.

Dengan terlaksananya kegiatan Sosialisasi ini, diharapkan siswa-siswa di SMK Negeri 01 Woja tidak hanya mengetahui tentang bahayanya narkoba, tetapi juga memiliki kesadaran, nilai, dan sikap yang kuat untuk menolak dan menjauh diri darinya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan yang bermakna tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan perlindungan terhadap generasi muda dari ancaman narkoba yang mulai menjamur disetiap lini.

4. Kesimpulan.

Dengan terlaksananya kegiatan Sosialisasi ini, diharapkan siswa-siswa di SMK Negeri 01 Woja tidak hanya mengetahui tentang bahayanya narkoba, tetapi juga memiliki kesadaran, nilai, dan sikap yang kuat untuk menolak dan menjauh diri darinya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan yang bermakna tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan perlindungan terhadap generasi muda dari ancaman narkoba yang mulai menjamur disetiap lini.

Melalui kegiatan Sosialisasi ini juga menitikberatkan akan pentingnya peran serta semua pihak lebih-lebih masyarakat, orangtua dan guru dalam pencegahan dan pemberantasan peredaran narkotika. Keberhasilan dapat dicapai apabila ada kerja sama yang solid dari semua pihak dan tidak menitikberatkan kepada Kepolisian, pemerintah, dan BNN. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat mengekang dan mempersempit ruang gerak penyebaran penyalahgunaan narkotika dan nantinya diharapkan angka kasus pemakai barang haram tersebut menurun dan bisa teratasi, serta terciptanya masyarakat yang lebih sehat dan bebas dari dampak negatif narkoba.

4. Ucapan terima kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba dalam Memberikan Nilai Edukasi Akan Bahaya Narkoba di SMK Negeri 01 Woja.” Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai elemen yang peduli terhadap pentingnya pendidikan pencegahan narkoba di lingkungan sekolah. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Kepala SMK Negeri 01 Woja beserta seluruh jajaran guru dan tenaga kependidikan, yang telah memberikan ruang, waktu, serta dukungan moril dan material demi kelancaran kegiatan ini. Tanpa izin dan fasilitasi dari pihak sekolah, kegiatan ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar.

Kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada narasumber yang luar biasa, baik dari BNN Kabupaten Bima, Dinas Kesehatan, perwakilan dari Polres Dompu dan BABINSA yang dengan tulus dan terbuka membagikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang sangat berharga. Materi dan testimoni yang disampaikan telah memberikan dampak emosional sekaligus edukatif yang mendalam bagi para adek-adek kita di SMK Negeri 1 Woja.

Tak lupa, kami sampaikan kepada seluruh siswa SMK Negeri 01 Woja yang menjadi peserta pada Kegiatan Sosialisasi, kami mengucapkan terima kasih atas antusiasme, kedisiplinan, dan keterlibatannya selama kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif mereka menjadi bukti bahwa

generasi muda kita memiliki semangat untuk berubah dan menjauhi segala bentuk penyalahgunaan narkoba.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kegiatan ini membawa manfaat besar bagi para siswa dan menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat, aman, dan terbebas dari pengaruh narkoba. Kami berharap kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

Referensi

- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- B.N.N. (2023). *Laporan Tahunan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. BNN RI.
- Damayanti, F., Handayani, S., & Wibowo, A. (2021). Keluarga dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 9(1), 45–53.
- Fitriana, I., & Rachmawati, Y. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Narkoba di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 223–234.
- Haris, A., Pencegahan, S., Pemberantasan, P., & Narkotika, P. G. (2025). *Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat (JTPM)* (Vol. 1, Issue 1).
- Kebudayaan, K. P. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Nursalam, M., & Sriatun, L. (2022). Faktor Psikososial yang Mempengaruhi Remaja dalam Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 15–26.
- Partodihardjo, S. (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Erlangga.
- Putri, D. M., & Hidayat, A. (2023). Edukasi Bahaya Narkoba melalui Media Sosial: Efektivitas dan Tantangannya. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 67–76.
- Santrock, J. W. (n.d.). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sauri, S., & Sumarni, S. (2020). Strategi Pelibatan Siswa dalam Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 155–165.
- Setyawati, R., & Rahayu, S. (2020). Integrasi Nilai Edukasi Anti-Narkoba dalam Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(4), 389–400.
- U.N.O.D.C. (n.d.). *World Drug Report 2023*. United Nations Office on Drugs and Crime.
- Wibowo, R., & Prasetyo, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 11(3), 213–223.
- Yuliani, M., & Firmansyah, R. (2020). Efektivitas Peer Educator dalam Meningkatkan Sikap Anti Narkoba Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(3), 178–185.